



## *The Effect of Groundwater Tax and Advertising Tax on Regional Original Income (PAD) in Medan City*

### Pengaruh Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Medan

\*Bulan Noviyanti Djingga<sup>1</sup>, Putri Wahyuni<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

<sup>3</sup> Ekonomi Universitas Negeri Medan, Indonesia

#### **Keywords:**

*Knowledge of  
Taxation;  
Tax Rates;  
Taxpayer Compliance;*

**Abstract.** *This study aims to determine the Effect of Groundwater Tax and Advertising Tax on Regional Original Income (PAD) in Medan City. The research methodology used is a quantitative descriptive method. The type of data used in this research is quantitative data, which is obtained in the form of numbers and numbers. Source of data in the form of secondary data. The population and sample in this study were Medan City's Regional Original Income every month for 5 (five) years from 2016 - 2020 which was obtained from the Medan City Regional Financial and Asset Management Agency for 60 months. The analytical method used is multiple linear regression. The results of the research analysis show that groundwater tax has a significant effect on Regional Original Income (PAD) in Medan City. The results of the research analysis show that Advertising Tax has a significant effect on Regional Original Income (PAD) in Medan City. The results of the research analysis show that Groundwater Tax and Advertisement Tax have a significant effect on Regional Original Income (PAD) in Medan City. the coefficient of determination (R Square) is 0.227 or 22.7%, which means that the Regional Original Income (PAD) variable can be explained by the Ground Water Tax and Advertising Tax variables of 22.7% and the remaining 77.8% is explained by other variables such as hotel taxes*

Corresponding author\*

Email: Bulannoviyanti02@gmail.com

## **1. PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi sebuah negara yang dibayar oleh masyarakat dan sebagai iuran pemungutan yang dapat dipaksakan oleh pemerintah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan serta sebagai perwujudan peran serta masyarakat atau wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Berdasarkan kewenangan yang



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



memungut atau lembaga pemungutnya maka pajak dapat dikelompokkan menjadi pajak negara (pajak pusat) dan pajak daerah.

Sedangkan pajak daerah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 yang merupakan perubahan terakhir tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, meliputi 5 (lima) jenis Pajak Provinsi dan 11 (sebelas) jenis Pajak Kabupaten atau Kota. Pajak Provinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok sedangkan Pajak Kabupaten atau Kota terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Setiap daerah di Indonesia melalui Dinas Pendapatan Daerah mempunyai kewenangan untuk memungut pajak atas semua objek pajak di daerahnya, demikian pula halnya dengan Kota Medan yang pembangunannya semakin berkembang dan maju secara pesat seiring dengan berlakunya otonomi daerah dan masuknya para investor baik dari dalam maupun luar negeri. Sumber keuangan otonomi daerah yang diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih penting dibandingkan dengan sumber-sumber di luar pendapatan asli daerah, dikarenakan pendapatan asli daerah dikelola secara mandiri oleh pemerintah daerah. Dengan adanya otonomi, pembiayaan tidak hanya berasal dari pusat saja, tetapi juga berasal dari daerahnya sendiri sehingga pemerintah berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah pemerintah berusaha memperbaiki sistem pajak asli daerahnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah diantaranya adalah Pajak Air Tanah. Menurut Firdausy (2017) Pajak Air Tanah adalah pajak atas pengambilan dan atau pemanfaatan air tanah, dimana air tanah sendiri didefinisikan sebagai air yang terdapat dalam lapisan tanah. Pencapaian penerimaan Pajak Air Tanah akan dikatakan berhasil apabila antara target atau rencana pemerintah tercapai dengan realisasinya, sehingga dibuat target atau rencana penerimaan agar dapat tercapainya hasil penerimaan seperti yang diharapkan. Target atau rencana penerimaan Pajak Air Tanah sangat penting karena sebagai titik awal menentukan besarnya jumlah pajak air tanah yang harus dicapai dalam satu tahun pajak. Pemerintah daerah mempunyai peranan penting dalam upaya terwujudnya target atau rencana penerimaan, karena sebagian besar penerimaan Pajak Air Tanah yang diserahkan kepada daerah dan digunakan untuk mengembangkan dan membangun daerahnya. Sehingga Pajak Air Tanah sangat penting karena merupakan bagian dari penyokong pendapatan asli daerah.

Selain dari Pajak Air Tanah, Pajak Reklame juga dapat mempengaruhi pendaptan asli daerah. Menurut Thian (2021), Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Pajak reklame untuk setiap daerah diharapkan mampu memberikan peran yang maksimal untuk pembangunan perekonomian dan mensukseskan kemajuan daerah. Pajak reklame juga diharapkan mampu memperkokoh pondasi pembangunan nasional nantinya dalam jangka panjang. Pajak reklame dipungut oleh masing-masing daerah dan dimanfaatkan untuk kepentingan daerah yang berarti semakin tingginya penerimaan pajak reklame akan berdampak pada pendapatan asli daerah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Medan”**.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Handayani (2019) Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Anggoro (2017) sumber-sumber yang bisa dikembangkan daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah :

1. Pajak Daerah, yaitu pajak-pajak yang ditentukan pemungutannya dalam peraturan daerah, dan para pembayar pajak (wajib pajak) tidak menerima imbalan secara langsung dari pemerintah daerah.
  2. Retribusi Daerah, yaitu pungutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menikmati secara langsung fasilitas tertentu yang disediakan pemerintah daerah. Pemungutannya juga harus dituangkan dalam peraturan daerah. Contoh dari pendapatan ini adalah retribusi parkir, retribusi pasar, retribusi terminal dan sebagainya.
  3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan badan-badan usaha milik daerah maupun lembaga-lembaga lainnya yang dimiliki pemerintah daerah.
  4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, yaitu pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah selain tiga jenis pendapatan tersebut di atas. Pendapatan ini antara lain adalah hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai
- Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1, Pendapatan Asli Daerah dapat diukur dengan jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah yang dihitung oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan

### 2.2. Pajak Air Tanah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, Air tanah adalah Air yang terdapat dalam perut bumi, termasuk mata air yang muncul secara alamiah di atas permukaan bumi.

Menurut Hariyani,dkk (2021), Dasar hukum Surat Izin Penggunaan Air Tanah (SIPA) adalah:

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 tentang Air Tanah
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 49/PRT/1990 tentang Tata Cara dan Persyaratan Izin Penggunaan Air dan atau Sumber Air
5. Keputusan Menteri ESDM Nomor 1451k/10/MEM/2000 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Tugas Pemerintah di Bidang Pengelolaan Air Bawah Tanah.

Menurut Yohanes (2018), tarif ditetapkan paling tinggi sebesar 20% dari DPP (nilai perolehan air tanah). Pajak air tanah yang terutang dipungut di wilayah daerah tempat air diambil.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



### 2.3. Pajak Reklame

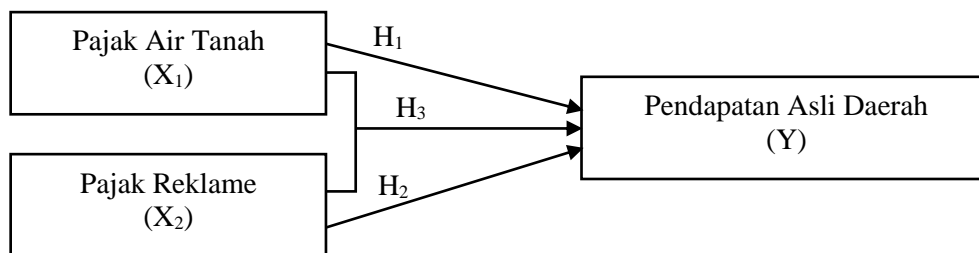
Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, Pajak Reklame adalah Pajak atas penyelenggaraan reklame.

Menurut Hastuti (2012) dasar pengenaan pajak reklame adalah nilai sewa reklame berdasarkan pada :

1. Lokasi reklame dipasang. Daerah reklame terbagi menjadi daerah protocol, ekonomi dan lingkungan. Jal ini ditetapkan oleh gubernur
2. Jenis reklame
3. Jangka waktu pemasangan reklame
4. Ukuran media reklame

Menurut Hastuti (2012), tarif dasar reklame adalah 25% dari DPP (nilai perolehan reklame). Pajak reklame yang terutang dipungut di wilayah daerah tempat pemasangan reklame

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka penelitian sebagai berikut



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

### 3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan yang beralamat di jalan Kapten Maulana Lubis No.2, Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama periode bulan Januari 2022 sampai dengan Mei 2022

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), populasi adalah keseluruhan dari subyek dan atau obyek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subyek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Medan setiap bulan selama 5 (lima) tahun dari tahun 2016 - 2020 yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan selama 60 bulan.

Menurut Sugiyono (2017), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2016) *Sampling Jenuh* adalah teknik penelitian sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 60 bulan yaitu laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah setiap bulan selama 5 tahun dari tahun 2016 - 2020 yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

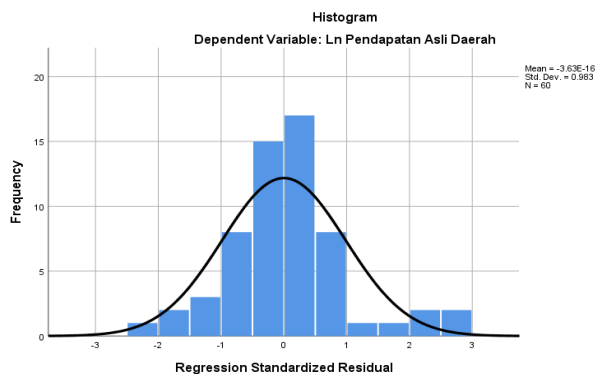


Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi. Menurut Sujarweni (2015), analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret, dalam menganalisa isi dari dokumen yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Data dalam penelitian ini antara lain laporan realisasi pendapatan asli daerah periode tahun 2016 - 2020 yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan independen, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25 (Sujarweni, 2015)

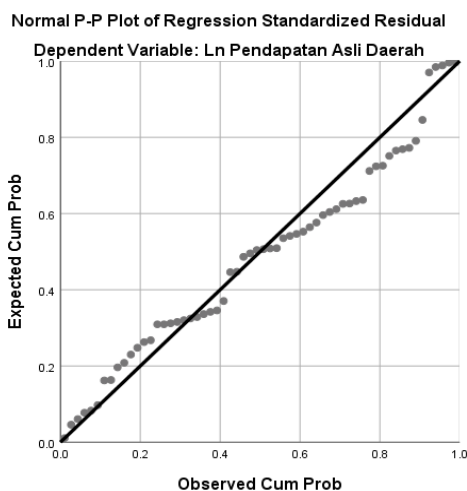
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan pendekatan grafik histogram :



Gambar 2  
Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa grafik histogram mempunyai data riil membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 3  
Uji Normalitas (Normal Probability Plots)



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

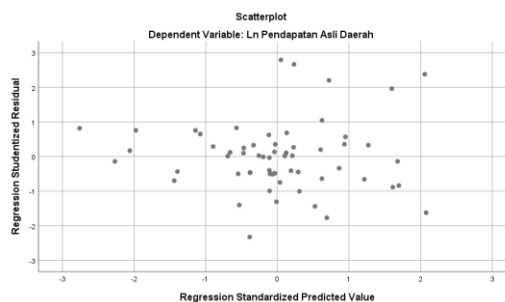


Berdasarkan Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian menggunakan histogram bahwa telah terdistribusi normal

Tabel 1. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		60	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	0.31335835	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.129	
	<i>Positive</i>	0.129	
	<i>Negative</i>	-0.073	
<i>Test Statistic</i>		0.129	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.015 <sup>c</sup>	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.251 <sup>d</sup>	
	<i>90% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0.244
		<i>Upper Bound</i>	0.258

Berdasarkan Tabel 1 diatas, uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,251. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.



Gambar 4

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas  
*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1	(Constant)		
	Ln Pajak Air Tanah	0.911	1.097
	Ln Pajak Reklame	0.911	1.097

a. *Dependent Variable:* Ln Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, diketahui Nilai *tolerance* (a) untuk variabel Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame memiliki nilai lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0.911. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1.097. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame) tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas

Tabel 3. Uji Autokorelasi  
*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.595

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* (d) adalah sebesar 0,595 Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* yang menggunakan signifikansi 5% (dapat dilihat pada Lampiran 8) untuk jumlah sampel (n) setelah ditransformasi sebanyak 60 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2. Berdasarkan tabel *Durbin Watson*, dapat diketahui nilai dL sebesar 1.5144 dan nilai dU sebesar 1.6518. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-I dengan syarat  $0 < d < dl$  ( $0 < 0.595 < 1.5144$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda  
*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	5.096	5.129	
	Ln Pajak Air Tanah	0.830	0.225	0.450
	Ln Pajak Reklame	0.157	0.056	0.340

a. *Dependent Variable:* Ln Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Tabel 4 diatas, Dari uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresinya adalah :

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = 5,096 + 0,830 \text{ Pajak Air Tanah} + 0,157 \text{ Pajak Reklame} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,096 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame bernilai 0 (nol) atau konstan, maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan sebesar 5,096 satuan.
2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Pajak Air Tanah 0,830 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Pajak Air Tanah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0,830 satuan.
3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Pajak Reklame sebesar 0,157 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Pajak Reklame mengalami kenaikan



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



sebesar 1 satuan, maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0,157 satuan.

Tabel 5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.993	0.325
	Ln Pajak Air Tanah	3.689	0.001
	Ln Pajak Reklame	2.788	0.007

a. *Dependent Variable:* Ln Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Pajak Air Tanah ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,689 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00172. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $3,689 > 2,00172$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0,001 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel Pajak Air Tanah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan
2. Variabel Pajak Reklame ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,788 dengan nilai signifikan sebesar 0,007. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00172. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $2,788 > 2,00172$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.007 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak, yang berarti variabel Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	8.369	.001 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,369 dengan nilai signifikan sebesar 0.001. Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5%. Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Oleh karena itu, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $8,369 > 3,16$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,001 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan..

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.476 <sup>a</sup>	0.227	0.200

Berdasarkan Tabel 6 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0.227 atau 22,7%. Hal ini berarti sebesar 22,7% variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame sedangkan sisanya sebesar 77,3% variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti dana perimbangan, belanja daerah, pajak hotel, pajak hiburan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pajak Air Tanah dan Pajak Reklame berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel Pendapatan Asli Daerah Reklame sebesar satu-satuan, maka Pajak Reklame akan meningkat.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama diterima bahwa Pajak Air Tanah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan
3. Hasil pengujian hipotesis kedua diterima bahwa Pajak Reklame secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan
4. Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima bahwa Pajak Air Tanah dan pajak Reklame secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan
5. Untuk koefisien determinasi menjelaskan Pajak Air Tanah dan pajak Reklame keterkaitan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan

## DAFTAR PUSTAKA

Albab, N. F. U., Ramadhani, R., & Fitri Komariyah, E. 2020. the Effect of Local Taxes , Local Retributions , and Capital Expenditures on Local Own-Source Revenue ( Evidence From Bengkulu Regency ). *International Journal of Business, Education, Humanities and Social Sciences*, 2(2), 84–88.

Anggoro, Damas Dwi. 2017. *Pajak Daerah dan Retibusi Daerah*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press

Ayza, Bustamar. 2017. *Hukum Pajak Indonesia*. Cetakan pertama. Jakrta: Kencana

Firdausy, Carunia Mulya. 2017. *Kebojakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Cetakan pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Handayani, Monika. 2019. *Akuntansi Sektor Publik Dilengkapi 100 Soal Latihan dan Jawaban*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Percetakan Deepublish

Harefa, Mandala, Sony Hendra Pernama & Mangeswuri, Dewi Restiu. *Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Hariyani, ISwi, Citra Yustisia Sertiyani & Sertiyani, Citi Rahmati. 2021. *Property Top Secreti*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Hastuti, Yahya. 2012. *Bisnis Makanan dan Minuman*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hernawan, E., & Tanto, A. 2019. Analysis of the Influence of Restaurant Taxes, Advertising Taxes and Regional Lovies on the Original Income of South. *ECo-Fin*, 1(1), 42–54.
- Ismail, Tjip. 2019. *Potret Pajak Daerah di Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana
- Jariyah, R. W. A. 2020. *Analisis Kontribusi Pajak Reklame , Pajak Restoran , Dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya*. 9(11), 1–18.
- Kallo, Erwin. 2016. *Kamus Properti Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia
- Kamaroellah, Agoes. 2021. *Pajak dan Retribusi Daerah (Konsep dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah dalam Meninjau Peraturan Daerah)*. Cetakan Pertama. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Munawwaroh, I. et al. 2018. Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Hotel, Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 123–130. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/10>
- Setiawan, D., & Tayudin, U. 2019. PENGARUH PENERIMAAN PAJAK REKLAME DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANDUNG (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009 – 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(3), 137–150. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke Dua puluh lima. Bandung : Alfabeta, CV
- Sulila, I. 2019. The Effect of Effectiveness of Advertising Tax Collection and Material Compliance with Regional Revenue of Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 16(2), 179–193. <https://doi.org/10.31113/jia.v16i2.499>
- Tambunan, Toman Sony. 2016. *Glosarium Istilah Pemerintahan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prenamedia Group
- Thian, Alexander. 2021. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Andi OFFset
- Yohanes, Direktur Paliban Edi. 2018. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish